

ANALISIS NILAI TAMBAH KERIPIK PISANG BANG KUMIS DI UD. MAJU BERSAMA DESA KRANGGAN KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Added Value Analysis of Bang Kumis Banana Chips in UD. Maju Bersama Kranggan Village, Pekuncen District, Banyumas Regency

Azka Salsabila¹, Niken Hapsari Arimurti Susanto^{2*}, Khusnul Khatimah²
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Peradaban
Jl. Raya Pagojengan KM. 3 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes 52276

*Sur-el: niken.arimurti@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Dagang (UD) Maju Bersama merupakan industri rumah tangga yang mengolah pisang menjadi keripik yang terletak di Desa Kranggan, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Pada UD Maju Bersama belum ada pembukuan keuangan usaha dan kegiatan pemasaran produknya belum maksimal, sehingga menjadikan *home industry* ini belum berkembang secara baik. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023 dan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah keripik pisang di UD. Maju Bersama. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 1 orang yaitu Bapak Datim selaku pemilik UD. Maju Bersama. Metode analisis yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai tambah dari produksi pisang menjadi keripik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh UD. Maju Bersama dari pengolahan keripik pisang dari hasil produksi sebanyak 275 bungkus dengan berat 200gram per bungkus dalam satu kali proses produksi sebesar Rp335.671.-. Pengolahan keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam satu kali proses produksi memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp332.000.-, nilai tambah netto sebesar Rp325.171.-, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp2.213.-/kg, dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp41.500/orang.

Kata kunci: Analisis Nilai Tambah, Keripik Pisang

ABSTRACT

Maju Bersama Trading Business (UD) is a home industry that processes bananas into chips in Kranggan Village, Pekuncen District, Banyumas Regency. At UD Maju Bersama there is no business financial bookkeeping and product marketing activities are not optimal, so this home industry has not developed well. The research was conducted in September 2023 and aims to determine the income and added value of banana chips at UD. Maju Bersama. The number of respondents in this study was 1 person, namely Mr. Datim the owner of UD. Maju Bersama. The analytical method used is cost analysis, revenues, profits, and value added analysis from the production of bananas into chips. The research results showed that the profits obtained by UD. Maju Bersama from processing banana chips from the production of 275 packs weighing 200 grams per pack in one production process amounting to IDR 335,671.-. Processing banana chips at UD. Maju Bersama in one production process provides gross added value of IDR 332,000.-, net added value of IDR 325,171.-, added value per raw material of IDR 2,213.-/kg, and added value per worker of IDR 41.500/person.

Keywords: Added Value Analysis, Banana Chips

PENDAHULUAN

Keripik pisang merupakan olahan makanan yang menggunakan buah pisang sebagai bahan baku utama yang diolah hingga buah pisang berubah warna dan teksturnya. Pengolahan pisang menjadi keripik akan meningkatkan nilai tambah buah pisang dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang tidak memerlukan teknologi yang tinggi dan modern,

sehingga industri ini dapat diterapkan pada industri rumah tangga, skala kecil, maupun menengah (Safitri, 2015).

Kabupaten Banyumas merupakan daerah penghasil buah-buahan yakni komoditas pisang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2023), produksi pisang di Kabupaten Banyumas mencapai 395,430 kwintal. Hal tersebut menjadi peluang bagi para pelaku usaha kecil di Kabupaten Banyumas untuk memanfaatkan ketersediaan bahan

baku pisang yang melimpah dan meningkatkan nilai tambahnya.

UD. Maju Bersama merupakan *home industry* keripik pisang pertama yang berdiri di Desa Kranggan sehingga keberadaannya cukup dikenal di Kecamatan Pekuncen. Berbeda dengan *home industry* lainnya, kegiatan produksi UD. Maju Bersama mencakup seluruh proses, dimulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan, hingga pemasaran. Selama ini UD. Maju Bersama belum melakukan pembukuan keuangan baik konsep biaya maupun pendapatan. Pemilik masih menerapkan sistem perkiraan sehingga tata kelola *home industry* ini kurang terorganisir dengan baik.

UD. Maju Bersama dalam melakukan pemasaran masih dengan cara konvensional yaitu melalui pemasaran mulut ke mulut dengan ruang lingkup yang kecil. Luas jangkauan produk keripik pisang masih berada di sekitar wilayah usaha UD. Maju Bersama. Sebagian besar produk keripik pisang didistribusikan di sekitar Kecamatan Pekuncen, dan sebagian kecil di sekitar Kecamatan Gumelar dan Kecamatan Paguyangan. Agar keripik pisang Bang Kumis dapat dikenal seluruh kalangan masyarakat dan menjangkau ke luar wilayah usaha, maka dalam proses pemasaran harus menentukan dan menerapkan strategi yang tepat untuk dijalankan. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif untuk meningkatkan strategi pemasaran dan nilai tambah agar *home industry* ini lebih berkembang dan berdaya saing tinggi.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Pisang Bang Kumis di UD. Maju Bersama Desa Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan nilai tambah.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan mengajukan kuesioner yang berisikan pernyataan mengenai analisis nilai tambah di UD. Maju Bersama. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 1 orang, dengan ketentuan sebagai pemilik *home industry*. Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh biaya, penerimaan, keuntungan,

dan nilai tambah keripik pisang yaitu sebagai berikut:

1. Analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan keripik pisang di UD. Maju Bersama

Menurut Astuti *et al.* (2022) untuk menghitung biaya total dari suatu usaha atau bisnis dapat ditulis dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (Rp/produksi)

TFC = Biaya tetap (Rp/produksi)

TVC= Biaya variabel (Rp/produksi)

Menurut Tambio *et al.* (2020) cara untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total usaha (Rp/produksi)

P = Harga produk (Rp/bungkus)

Q = Jumlah produk (Bungkus)

Menurut Tambio *et al.* (2020) untuk menghitung keuntungan yaitu dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usaha (Rp/produksi)

TR = Penerimaan usaha (Rp/produksi)

TC = Biaya total usaha (Rp/produksi)

2. Analisis nilai tambah keripik pisang di UD. Maju Bersama

Menurut Tambio *et al.* (2020) NTB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NTb = Na - BA$$

$$BA = Na - (Bb + Bp)$$

Keterangan:

NTb = Nilai tambah bruto (Rp/produksi)

Na = Nilai produk akhir (Rp/produksi)

Ba = Biaya antara (Rp/produksi)

Bb = Biaya bahan baku (Rp/produksi)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp/produksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$NP = \frac{\text{Nilai awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

1. Analisis Keuntungan Usaha di UD. Maju Bersama

a. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha pengolahan keripik pisang terdapat pada biaya produksi yaitu biaya peralatan dan biaya penyusutan (Prahasini, 2016).

Biaya peralatan yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi sebanyak 8 kali adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Total Biaya Penyusutan Usaha UD. Maju Bersama/Produksi

No	Uraian Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Harga per unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Produksi)
1	Sealer kemasan	1	400.000	400.000	5	833
2	Timbangan digital	1	650.000	650.000	5	1.354
3	Alat perajang	1	50.000	50.000	2	262
4	Pisau	4	5.000	20.000	1	208
5	Wajan	1	450.000	450.000	3	1.562
6	Sorok	3	30.000	90.000	1	937
7	Ember	4	50.000	200.000	2	1.041
8	Tampah	2	25.000	50.000	1	520
Total Biaya Penyusutan						6717

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Tabel. 1 menunjukkan bahwa semua peralatan dalam satu kali produksi keripik pisang mengalami penyusutan. Nilai penyusutan tertinggi pada peralatan yang digunakan di UD. Maju Bersama dalam satu kali proses produksi adalah wajan sebesar Rp1.562.-, sedangkan penyusutan

peralatan terendah adalah pisau sebesar Rp208.-.

Biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi, dimana dalam 1 bulan melakukan poses produksi sebanyak 8 kali adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha UD. Maju Bersama per Produksi

No	Uraian Biaya	Biaya Tetap (Rp/produksi)
1	Biaya Penyusutan	6.717
2	Pajak Bangunan	112
Total Biaya Tetap		6.829

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan nilai total biaya tetap untuk satu kali proses produksi keripik pisang Bang Kumis di UD. Maju Bersama sebesar Rp6.829.-. Nilai ini diperoleh dari total biaya penyusutan peralatan sebesar Rp6.717.- ditambah biaya penyusutan pajak bangunan Rp112.-.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam 1 kali proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha UD. Maju Bersama/Produksi

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total Harga (Rp)
1	Bahan Baku Langsung Pisang	150	Kg	4.000	600.000
	Total				600.000
2	Biaya Bahan Penolong				
	a. Garam	0,5	Kg	12.000	6.000
	b. Minyak	15	Liter	15.000	225.000
	c. Kayu Bakar	1	Ikat	20.000	20.000
	d. Plastik Kemas	1	Kg	17.500	17.500
	e. BBM Pengadaan Bahan-bahan	1	Liter	10.000	10.000
	f. Sablon Pelastik	1	Kali	20.000	20.000
	Total				298.500
3	Tenaga Kerja	4	Orang	30.000	120.000
4	Listrik	2	kWh	4.500	4.500
5	BBM Distribusi	2	Liter	10.000	20.000
	Total				144.500
	Total Biaya Variabel				1.043.000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Biaya variabel di UD. Maju Bersama meliputi bahan baku, bahan penolong, dan biaya lain-lain. Bahan baku langsung dengan berat 150 kg berupa pisang utuh yang masih dalam tandan. Penggunaan garam 0,5 dalam satu kali produksi. Minyak goreng berjumlah 15 liter. Kayu bakar digunakan untuk media pengapian. Plastik dengan berat 1 kg ukuran 200 gram. Biaya sablon pelastik adalah harga sablon penempelan nama merk dan logo. Jumlah tenaga kerja 4 orang termasuk dengan pemilik. BBM untuk pengadaan bahan produksi dan proses distribusi.

Penggunaan listrik digunakan untuk kebutuhan lampu saat proses produksi dan mesin sealer saat pengemasan. Berdasarkan tabel diatas untuk total biaya variabel yang dikeluarkan usaha keripik pisang di UD. Maju Bersama sebesar Rp1.043.000.-.

c. Penerimaan

Penerimaan usaha pengolahan keripik pisang dalam 1 kali proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penerimaan Usaha UD. Maju Bersama per Produksi

No	Uraian	Jumlah
1	Hasil Produksi (kg/produksi)	55
2	Kemasan (bungkus/produksi)	275
3	Berat/kemasan (gr/produksi)	200
4	Harga (Rp/kemasan)	5.000
	Total Penerimaan (275 bungkus x Rp. 5000)	1.375.000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usaha keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp1.375.000.-. Hal ini sejalan dengan penelitian Makarawung *et al* (2017) menyatakan bahwa usaha pengolahan keripik pisang pada industri rumah tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe memperoleh penerimaan kotor sebesar

Rp1.324.800.-/produksi.

d. Keuntungan

Perhitungan keuntungan usaha pengolahan keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Keuntungan Usaha UD. Maju Bersama/Produksi

No	Keterangan	Jumlah (Rp/produksi)
1	Total Penerimaan (Rp/produksi)	1.375.000
2	Biaya Total (Rp/produksi)	1.049.829
Total Keuntungan		325.171

Sumber: Data Primer yang Diolah 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa keuntungan usaha keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam satu kali proses produksi dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp1.375.000.- dan biaya total sebesar Rp1.049.829.- sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp325.171.-. Hal ini sejalan dengan penelitian Prahastini (2016) bahwa keuntungan pada usaha keripik tempe di Kota Tarakan adalah sebesar Rp544.629.- per produksi, diperoleh dari penerimaan jumlah output sebesar Rp1.890.000.- dikurangi dengan biaya total produksi Rp1.345.371.-. Hasil dari kegiatan usaha di UD. Maju Bersama menunjukkan keuntungan bersih setiap 1 kali proses produksi sebesar Rp335.671.-, dimana dalam 1 bulan melakukan sebanyak 8 kali proses produksi. Sehingga rata-rata total keuntungan UD. Maju Bersama dalam periode 1 tahun adalah Rp32.224.416.-, menyebabkan *home industry* UD. Maju Bersama tidak dikenakan pajak penghasilan.

2. Analisis Nilai Tambah di UD. Maju Bersama

a. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto pada pengolahan pisang di UD. Maju Bersama dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NTb &= Na - BA \\ &= 1.375.000 - 1.043.000 \\ &= 332.000/\text{produksi} \end{aligned}$$

Nilai tambah bruto pada pengolahan keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi sebesar Rp 332.000.-. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyadi dan Firdaus (2020) nilai tambah bruto pada pengembangan usaha petani kentang berbasis agroindustri sebesar Rp 315.839,7.- per produksi.

b. Nilai Tambah Netto

Nilai tambah netto pada pengolahan pisang di UD. Maju Bersama dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NTn &= NTb - NP \\ &= 332.000 - 6.829 \\ &= 325.171/\text{produksi} \end{aligned}$$

Nilai tambah netto pada produksi keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi sebesar Rp325.171.-. Sejalan dengan penelitian Nabila *et al* (2023) bahwa nilai tambah netto pada pengolahan keripik pisang di Desa Jenisgelaran sebesar Rp.285.813.- per produksi, diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp307.375.- dikurangi nilai penyusutan sebesar Rp21.562.-.

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku pada pengolahan pisang di UD. Maju Bersama dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NTbb &= \frac{NTb}{\Sigma bb} \\ &= \frac{332.000}{150} \\ &= 2.213/\text{kg} \end{aligned}$$

Nilai tambah per bahan baku keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi sebesar Rp2.213.-/kg, artinya untuk setiap satu kilogram bahan baku pisang yang digunakan dalam produksi memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp2.213.-. Sejalan dengan penelitian Makarawung *et.al* (2017) Nilai tambah yang dinikmati pemilik dari agroindustri pisang menjadi keripik dalam satu kali produksi sebesar Rp2.404.-/kg dari bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri keripik pisang dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

d. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

Nilai tambah per tenaga kerja pada pengolahan pisang di UD. Maju Bersama dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NTtk} &= \text{NTb} : \sum \text{TK} \\ &= 342.500 : 8 \\ &= 41.500/\text{orang} \end{aligned}$$

Diketahui bahwa rata-rata pengolahan keripik pisang di UD. Maju Bersama dalam 1 kali proses produksi adalah Rp41.500./orang. Hal ini berarti setiap satu tenaga kerja dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp41.500.-. Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp332.000.- dibagi dengan jumlah rata-rata jam kerja (Org) sebanyak 8 jam/produksi. Sejalan dengan Sarlan (2016) pada penelitiannya di KUB Wanita Sejahtera Kecamatan Haji Kabupaten Lombok Timur diketahui nilai tambah per tenaga kerja dalam satu kali proses produksi sebesar Rp28.782.-/JKO.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Keuntungan yang diperoleh UD. Maju Bersama dari pengolahan keripik pisang dalam satu kali proses produksi sebesar Rp325.171.-. dengan nilai tambah Rp2.213.- per kg pisang dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp41.500 per orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, Nugroho, H., Sugiarto, D., & Indriani, J. D. 2022. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Kabupaten Banyumas dalam Angka 2023*. BPS-Kabupaten Banyumas. Banyumas.
- Cahyadi, U., dan Fahad, F. F. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Petani Kentang Berbasis Agroindustri dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah. *Jurnal Kalibrasi*. 18 (1): 15-22.
- Makarawung, V. ., Pangemanan, P. A., dan Pakasi, C. B. D. 2017. Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe. *Agri-Sosioekonomi*. 13(2A): 83.
- Nabila, A. R., Maharani, N. R. A., Atika, P., dan Elif, P. 2023. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Pisang Menjadi Keripik Pisang Di Desa Jenisgelaran. *Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. 2(1): 1-9.
- Prahasini, B. 2016. Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Tempe Di Kota Tarakan (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Bunga Serai Di Kecamatan Tarakan Tengah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan.
- Safitri, L. S. 2015. Analisis nilai tambah keripik pisang di UKM Rifa, Kabupaten Subang. *Agrorektan*. 2(2): 83–91.
- Sarlan, M. 2016. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur (Kasus Agroindustri Keripik Singkong KUB Wanita Sejahtera). *Jurnal Ilmiah Rinjani*. 3(1): 117-128.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Tambio, F., Baruwadi, M., dan Halid, A. 2020. Analisis Pendapatan Petani Penggarap Usahatani Jagung Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. *Agrinesia*. 5(1): 25–30.